

# GAMBARAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TERHADAP KESADARAN PEMERIKSAAN KEHAMILAN DI PUSKESMAS BABAKAN

Nuraeni<sup>1</sup>, Rahmah, Aulia Agyanti<sup>2</sup>

nuraeni.kurniadi@gmail.com<sup>1</sup>, auliaagyanti@gmail.com<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Diploma III Kebidanan, Akademi Kebidanan Graha Husada Cirebon

## Abstrak

**Latar Belakang:** Penilaian terhadap pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan melihat cakupan K1 dan K4. Pemeriksaan ANC secara teratur pada ibu hamil dapat membantu mendeteksi dini dan menangani komplikasi yang sering terjadi pada ibu hamil, sehingga hal ini penting untuk menjamin bahwa proses alamiah dari kehamilannya berjalan dengan normal (Kemenkes RI, 2016). Kebijakan yang berlaku di Indonesia untuk kunjungan ANC minimal 6 kali selama kehamilan yaitu minimal 2 kali pada trimester I, minimal 1 kali pada trimester II, dan minimal 3 kali pada Trimester III.

**Metode Penelitian:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik. Populasi seluruh ibu hamil terhitung dari bulan januari sampai bulan maret tahun 2023 berjumlah 814 ibu hamil serta sampel yang didapatkan berjumlah 25 responden dan teknik sampel yang digunakan adalah *Probability sampling* dengan pendekatan *sample random sampling*. Pengambilan data menggunakan data sekunder dan primer dari observasi jumlah yang memeriksakan kehamilan. Analisis data yang digunakan ialah univariat.

**Hasil Penelitian:** Dari 25 responden sebagian besar responden memiliki pengetahuan dalam kategori baik 21 orang (84%) dan pengetahuan dalam kategori kurang sebanyak 4 orang (16%).

**Kesimpulan:** Diketahui bahwa pengetahuan ibu hamil terhadap kesadaran pemeriksaan kehamilan berdasarkan umur terbanyak dalam kategori umur 20 – 34 yakni 19 responden (76%), pekerjaan terbanyak dalam kategori tidak bekerja yakni 11 responden (56%), pendidikan terbanyak dalam kategori Pendidikan Tinggi (SMA, PT) yakni 17 responden (68%), paritas terbanyak dalam kategori Multigravida yakni 14 Responden (56%).

**Kata kunci :** Pengetahuan, ibu hamil, pemeriksaan kehamilan.

## Abstract

**Background:** Assessment of maternal health services can be conducted by examining the coverage of K1 and K4. Regular ANC checkups for pregnant women can help detect and manage common complications early, making them crucial for ensuring the normal course of pregnancy (Ministry of Health, 2016). The current policy in Indonesia requires a minimum of six ANC visits during pregnancy: at least two in the first trimester, at least one in the second trimester, and at least three in the third trimester.

**Research Methods:** This study used a descriptive analytical method. The population of all pregnant women from January to March 2023 was 814 pregnant women, with a sample size of 25 respondents. The sampling technique used was probability sampling with a random sampling approach. Data collection used secondary and primary data from observations of the number of antenatal care visits. Data analysis used univariate analysis.

**Research Results:** Of the 25 respondents, the majority of respondents had good knowledge (21 respondents (84%), and poor knowledge (4 respondents (16%).

**Conclusion:** It was found that pregnant women's knowledge regarding awareness of prenatal care was highest in the 20-34 age category (19 respondents (76%), the highest occupation was in the unemployed category (11 respondents (56%), the highest education was in the higher education category (high school, university) (17 respondents (68%), and the highest parity was in the multigravida category (14 respondents (56%).

**Keywords:** knowledge, pregnant women, prenatal care

## PENDAHULUAN

Angka kematian ibu didunia pada tahun 2015 adalah 216 per 100.000 kelahiran hidup atau diperkirakan jumlah kematian ibu adalah 303.000 kematian dengan jumlah tertinggi berada dinegara berkembang yaitu sebesar 302.000 kematian (WHO, 2015). Sekitar 830 wanita meninggal akibat komplikasi kehamilan atau melahirkan setiap harinya. Tahun 2015 diperkirakan ada sekitar 303.000 perempuan meninggal selama kehamilan dan melahirkan di dunia (WHO, 2016).

Kebijakan yang berlaku di Indonesia untuk kunjungan ANC minimal 6 kali selama kehamilan yaitu minimal 2 kali pada trimester I, minimal 1 kali pada trimester II, dan minimal 3 kali pada Trimester III. ANC secara teratur pada ibu hamil diharapkan mampu mendeteksi dini dan menangani komplikasi yang sering terjadi pada ibu hamil, sehingga hal ini penting untuk menjamin bahwa proses alamiah dari kehamilannya berjalan dengan normal. (Kemenkes RI, 2016).

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil tidak hanya dari sisi akses. Kualitas pelayanan yang diberikan harus ditingkatkan, keberadaan puskesmas secara ideal harus didukung dengan aksesibilitas yang baik karena sangat berkaitan dengan aspek geografis dan kemudahan sarana prasarana transportasi. Puskesmas juga sudah mendapatkan konsep satelit dengan menyediakan puskesmas pembantu yang diharapkan ibu lebih patuh untuk melakukan ANC.

Penilaian terhadap pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan melihat cakupan K1 dan K4. Cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali oleh tenaga kesehatan, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil disuatu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Sedangkan cakupan K6 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal, sesuai standar paling sedikit enam kali sesuai jadwal yang dianjurkan diiap trimester, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil disuatu wilayah kerja dalam kurun waktu satu tahun. Indikator tersebut memperlihatkan akses pelayanan terhadap ibu hamil dan tingkat kepuasan ibu hamil dalam memeriksakan

kehamilannya ke tanaga kesehatan (Kemenkes RI, 2015)

Pengetahuan ibu hamil tentang *Antenatal care* sangat penting karena akan dapat membantu mengurangi angka kematian ibu dan bayi. Selama melakukan kunjungan asuhan *antenatal*, ibu hamil akan mendapatkan serangkaian pelayanan pemeriksaan kehamilan untuk skrining dini kemungkinan adanya penyulit atau gangguan kesehatan selama kehamilan yang mungkin akan mengganggu keselamatan ibu dan janin. Pentingnya ibu hamil tentang *antenatal care* dapat mempengaruhi ibu hamil dalam melakukan kunjungan *antenatal care*.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik. Populasi dalam penelitian kali ini yaitu seluruh ibu hamil di puskesmas babakan kabupaten cirebon terhitung dari bulan januari sampai bulan maret tahun 2023 berjumlah 814 ibu hamil. Pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel 25 ibu hamil di puskesmas babakan kabupaten cirebon tahun 2023.

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Probability sampling* dengan teknik *sample random sampling*. Pengambilan data menggunakan data sekunder dan primer dari observasi jumlah yang memeriksakan kehamilan.

Analisis data yang digunakan ialah univariat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tahun 2023 didapatkan hasil pada bulan Januari – Maret terdapat ibu hamil 814 dan penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 Maret – 30 Juni 2023.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

**Tabel 1.**  
**Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pendidikan**

No.	Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1	Pendidikan Tinggi (SMA, PT)	17	68%
2	Pendidikan Rendah (SD,SMP)	8	32%
Jumlah		25	100%

Dapat disimpulkan sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan tinggi sebanyak 17 orang (68%).

**Tabel 2.**  
**Distribusi frekuensi berdasarkan umur**

No.	Umur	Frekuensi	Presentase
1	Muda < 20 Tahun	3	12%
2	Dewasa > 20 – 34 tahun	19	76%
3	Tua $\geq$ 35 Tahun	3	12%
Jumlah		25	100%

Dapat disimpulkan sebagian besar responden yang usia Dewasa ( $>20$ -34 tahun) memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dari usia Muda ( $<20$ ) dan usia Tua ( $\geq 34$ )

**Tabel 3.**  
**Distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan**

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
1	Bekerja	11	44%
2	Tidak Bekerja	14	56%
Jumlah		25	100%

Dapat disimpulkan sebagian besar responden yang tidak bekerja memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dari yang bekerja.

**Tabel 4.**  
**Distribusi frekuensi berdasarkan Paritas**

No.	Paritas	Frekuensi	Presentase
1	Primigravida	11	44%
2	Multigravida	14	56%
Jumlah		25	100%

Dapat disimpulkan sebagian besar responden multigravida memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi.

**Tabel 5.**  
**Distribusi frekuensi berdasarkan Pengetahuan**

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
1	Bekerja	11	44%
2	Tidak Bekerja	14	56%
Jumlah		25	100%

Dapat disimpulkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang lebih baik.

## ANALISIS VARIABEL PENELITIAN

**Tabel 6.**  
**Gambaran usia dengan pengetahuan ibu hamil terhadap kesadaran pemeriksaan kehamilan**

Usia	Pengetahuan				n	%
	Baik	Kurang	Baik	Kurang		
	n	%	N	%		
< 20	2	8%	1	4%	3	12%
> 20 – 34	18	72%	2	8%	20	80%
$\geq 35$	1	4%	1	4%	2	8%
Total	21	84%	3	16%	25	100%

Sebagian besar ibu hamil dengan rentang usia 20 – 34 tahun (72%) memiliki pengetahuan mengenai kesadaran pemeriksaan yang baik.

**Tabel 7.**  
**Gambaran pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil terhadap kesadaran pemeriksaan kehamilan**

Pendidikan	Pengetahuan				n	%		
	Baik		Kurang					
	N	%	N	%				
SMA/PT	15	60%	3	12%	18	72%		
SMP, SD	6	24%	1	4%	7	28%		
Total	21	84%	4	16%	25	100%		

Sebagian besar ibu hamil dengan pendidikan tinggi (60%) memiliki pengetahuan mengenai kesadaran pemeriksaan yang baik.

**Tabel 8.**  
**Gambaran pekerjaan dengan pengetahuan ibu hamil terhadap kesadaran pemeriksaan kehamilan**

Pekerjaan	Pengetahuan				N	%		
	Baik		Kurang					
	N	%	N	%				
Bekerja	8	32%	3	12%	11	44%		
Tidak Bekerja	13	52%	1	4%	14	56%		
Total	21	84%	4	16%	25	100%		

Sebagian besar ibu hamil yang tidak bekerja (52%) memiliki pengetahuan mengenai kesadaran pemeriksaan yang baik.

**Tabel 9.**  
**Gambaran Paritas dengan pengetahuan ibu hamil terhadap kesadaran pemeriksaan kehamilan**

Paritas	Pengetahuan				N	%		
	Baik		Kurang					
	N	%	N	%				
Primigravida	10	40%	2	8%	12	52%		
Multigravida	11	44%	2	8%	13	%		
Total	21	84%	3	16%	25	100%		

Sebagian besar ibu hamil Multigravida (44%) memiliki pengetahuan mengenai kesadaran pemeriksaan yang baik.

## PEMBAHASAN

### 1. Tingkat Pengetahuan

Dari 25 ibu hamil atau responden diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kategori baik berjumlah 21 orang (84%) karena dilihat dari tingkat pendidikan para ibu hamil yaitu rata-rata sampai PT/SMA.

Pengalaman yang banyak berbanding lurus dengan peningkatan pengetahuan pada seseorang. Pengalaman yang dimaksud adalah pengalaman yang bisa membuat hidup seseorang dan memberikan pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam masa lalu. Untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesadaran pemeriksaan kehamilan, responden bisa menanyakan langsung ke petugas kesehatan yang ibu temui atau mencari informasi melalui media cetak maupun elektronik serta mengikuti kelas ibu hamil saat hamil atau petugas kesehatan yang bergerak aktif untuk menyebarluaskan tentang kesadaran pemeriksaan kehamilan dengan cara konseling pada saat ibu hamil trimester I atau kunjungan ANC yang pertama.

Pada penelitian ini sebagian besar ibu hamil mempunya pengetahuan baik (84%), seperti mengetahui manfaat pelayanan antenatal, tempat pelayanan antenatal care. Tingkat pengetahuan seseorang pada penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, tingkat pendidikan, pengalaman/paritas. Akan tetapi dari hasil penelitian didapatkan bahwa masih ada responden yang mempunyai pengetahuan kurang (16%), hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu pekerjaan, sosial budaya/sosial ekonomi dan lingkungan.

### 2. Usia

Menurut peneliti, ibu hamil pada kelompok usia 20-34 tahun yaitu sebanyak 19 orang (76%). Bawa usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Berdasarkan data tersebut maka akan dapat disimpulkan bahwa sebagian responden adalah ibu-ibu yang masih berada pada masa reproduktif dimana pada masa tersebut daya tangkap ibu terhadap segala bentuk informasi yang disampaikan oleh tenaga kesehatan akan memperluas pengetahuan ibu tentang pemeriksaan kehamilan sehingga ibu akan melakukan kunjungan untuk memeriksakan kehamilannya.

### 3. Pendidikan

Sebagian besar responden pada penelitian ini juga memiliki tingkat pendidikan SMA/PT sebanyak (68%) 17 responden. Menurut peneliti, pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan luasnya wawasan dan pengetahuan seseorang secara umum, dengan adanya pendidikan yang sebagian besar SMA/PT maka akan berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap tentang pelayanan dan kunjungan antenatal. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka diharapkan semakin mudah seseorang untuk menyerap pengetahuan yang diperolehnya. Selain itu, pendidikan merupakan faktor yang memotivasi seseorang dalam bersikap dan berperilaku. Namun perlu ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dipendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Sehingga dengan pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa adanya informasi yang diberikan bidan sebagai tenaga kesehatan yang bertanggung jawab dalam wilayah setempat mampu meningkatkan pengetahuan responden tentang *antenatal care*, walaupun masih ada responden yang mempunyai tingkat pendidikan SMP/SD sebanyak 32% (8 responden).

### 4. Pekerjaan

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja (Ibu rumah tangga) yaitu sebesar 56% (14 responden). Pekerjaan mempengaruhi perilaku seseorang dalam melakukan pemeriksaan kehamilan. Ibu bekerja mempunyai cara pandang yang lebih baik dari pada ibu yang tidak bekerja. Ibu yang bekerja lebih banyak memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain sehingga lebih banyak peluang untuk mendapatkan informasi tentang kehamilan dan persalinan dibandingkan ibu yang tidak bekerja. Walaupun pada penelitian ini sebagian besar responden tidak bekerja, akan tetapi pengetahuan dan perilaku tentang kesadaran pemeriksaan kehamilannya sudah cukup baik. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor eksternal yaitu lingkungan. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena

adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap indivisu. Oleh karena itu, dengan pengetahuan yang baik maka frekuensi kunjungannya juga semakin baik, sehingga komplikasi yang terjadi dalam kehamilan juga dapat dicegah sedini mungkin.

### 5 Paritas

Pada penelitian, sebagian besar ibu mempunyai paritas 0 yaitu sebanyak 48% (12 responden) atau dengan kata lain, sebagian ibu hamil belum pernah melahirkan ataupun mengalami keguguran.

Sebaliknya ibu yang sudah pernah melahirkan lebih dari satu orang mempunyai anggapan bahwa ia sudah berpengalaman sehingga tidak termotivasi untuk memeriksakan kehamilannya. Paritas 1 dan paritas tinggi (lebih dari 3) mempunyai angka kematian maternal lebih tinggi. Lebih tinggi paritas, lebih tinggi kematian maternal.

Akan tetapi pada penelitian ini ibu hamil yang paritas 1 atau lebih (56%) 13 Responden masih termotivasi untuk memeriksakan kehamilannya. Dikarenakan mereka sudah berpengalaman dan semakin termotivasi untuk memeriksakan kehamilannya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, sesuai dengan tujuan umum yaitu untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Kesadaran Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Babakan Periode Januari s.d Maret Tahun 2023, dan mengetahui hubungan masing – masing variabel dengan faktor-faktor yang mempengaruhi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Babakan Periode Januari s.d Maret Tahun 2023. Maka didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Distribusi Frekuensi tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang pemeriksaan kehamilan berdasarkan Usia Dewasa atau yang tidak beresiko sebesar 76 % (19 responden) dari 25 orang.
2. Distribusi Frekuensi tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang pemeriksaan kehamilan berdasarkan pendidikan, ibu yang

- memiliki Pendidikan Tinggi sebesar 68% (17 responden ) dari 25 orang.
3. Distribusi Frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan berdasarkan pekerjaan, ibu yang Tidak Bekerja sebesar 56 % (14 responden) dengan jumlah sampel 25 Orang.
  4. Distribusi Frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan berdasarkan paritas ibu hamil dengan Primigravida sebesar 48 % (12 responden) dengan jumlah sampel 25 Orang.

## SARAN

### 1. Bagi Puskesmas Babakan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis akan memberikan masukan kepada tenaga kesehatan di Puskesmas Babakan sesuai dengan manfaat yang bertujuan meningkatkan informasi tentang tentang pemeriksaan kehamilan dan dapat memberi informasi sebanyak mungkin dengan media yang menarik seperti poster, leaflet, dan lain-lain agar lebih menambah wawasan terhadap ibu hamil.

### 2. Bagi Akademi Kebidanan Graha Husada Cirebon

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan untuk mengembangkan pembelajaran tentang pemeriksaan kehamilan dan diterapkan kepada masyarakat.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu adanya penelitian lebih lanjut, sehingga faktor – faktor lain yang sebenarnya berpengaruh tetapi tidak tercakup dalam penelitian agar dapat diteliti lebih lanjut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Sanusi, 201 1, Metode Penelitian Bisnis, Salemba Empat, Jakarta
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, saifuddin. 2013. Metode penelitian. Yogyakarta: pustaka pelajar
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. 2007.

*Research Methods in Education (6th ed.).* London, New York: Routllege Falmer

Departemen Kesehatan (Depkes). 2007. Pedoman pelayanan antenatal. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Pelayanan Medik. hlm 1-98

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia.*

Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Pustaka Setia.

Manuaba, Ida Bagus. 2010. *Imu Kebidanan Penyakit Kebidanan Kandungan Dan KB Edisi 2.* Jakarta. EGC

Marmi. 201 1. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil.* Yogyakarta: Penerbit Pelajar ufdilah. 2009. Panduan Asuhan Kebidanan Ibu Hamil. Yogyakarta: Nuha Mediqa. Hal. 11-13, 15-18,21,45

Prawirohardjo, Sarwono. 2014. *Ilmu Kebidanan.* Edisi 4 Cetakan Keempat Jakarta :Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo

ugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: PT Alfabet.

*World Health Organization. Maternal Mortality. In: Reproduction Health and Research, editor.* Geneva: Workd- Heith Organization; 2016